

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini berjumlah 90 masyarakat Desa Harapan Jaya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten OKU Timur. Sebagai responden memberi tanggapan mengenai tingkat pendapatan dan pola konsumsi menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan kesetujuan yang cukup tinggi terhadap tingkat pendapatan dalam pola konsumsi, dilihat dari frekuensi skor yang diberikan responden pada setiap pertanyaan.

1. Mengenali perilaku konsumsi masyarakat Desa Harapan Jaya, dari perubahan pendapatan sebagai petani padi menjadi petani karet penghasilan masyarakat Desa Harapan Jaya meningkat hal ini dapat dilihat dari gaya hidup masyarakatnya dan pada umumnya pola konsumsi masyarakat Desa Harapan Jaya belum sesuai dengan yang dianjurkan oleh Islam Kecenderungan dalam perilaku konsumsi yang tidak baik dapat ditemukan dalam bentuk terlalu kikir dan adakalanya dalam bentuk sikap boros, royal dan suka menghambur-hamburkan uang yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Desa Harapan Jaya, banyak dari mereka yang menganggap

bahwa uang yang mereka miliki memang sudah menjadi hak mereka yang dapat digunakan semaunya saja. Perilaku seperti ini merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam mengenai konsumsi, karena Islam tidak membolehkan sikap kikir, sikap kemewah-mewahan serta melarang sikap boros dan *mubadzir*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pola konsumsi masyarakat OKU Timur khususnya masyarakat Desa Harapan Jaya belum sesuai dengan konsep *maslahah* itu sendiri ketika mereka mengkonsumsi suatu barang. Masyarakat Desa Harapan Jaya tersebut bukan hanya tidak paham namun juga tidak mengerti tentang konsep *maslahah* itu sendiri dalam kehidupan mereka sehari-hari. Karena yang mereka pahami bahwasanya yang terpenting mereka mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya demi melangsungkan hidup dan tanpa mereka pahami bahwa seseorang dalam mengkonsumsi itu bukan hanya untuk melangsungkan hidup namun etika mereka dalam memenuhi kebutuhannya itu harus sesuai dengan ajaran Islam bukan hanya halal dan haram suatu barang yang dikonsumsi yang diperhatikan akan tetapi sikap *bakhil* dan berlebih-lebihan dalam mengkonsumsi itu sendiri harus diperhatikan.

2. Tingkat pendapatan berpengaruh kurang signifikan terhadap pola konsumsi pada masyarakat Desa Harapan Jaya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten OKU Timur. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat pendapatan baru dapat menerangkan pola

konsumsi sebesar 10,1% dan 89,9% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil regresi linier dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan variabel X sebanyak satu satuan atau 1% maka variabel Y diperkirakan akan mengalami peningkatan sebesar 0,199 atau 0,199%. Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa setiap peningkatan pendapatan sebesar satu satuan atau 1% maka pola konsumsi akan mengalami kenaikan sebesar 0,199 atau 0,199%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tingkat pendapatan memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel terikat pola konsumsi. Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa apabila tingkat pendapatan mengalami peningkatan maka pola konsumsi juga akan mengalami kenaikan dari koefisien regresi linier sederhana variabel bebas tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi variabel X dalam hal ini adalah tingkat pendapatan mempunyai nilai 0,199.

B. Implikasi Penelitian

Perilaku konsumsi masyarakat Desa Harapan Jaya belum sesuai dengan yang dianjurkan oleh Islam. Akan tetapi mereka mengetahui halal, haram suatu barang. Sebagian besar mengamalkan apa yang mereka ketahui, sebagian kecil tidak melakukan yang sesuai dengan perilaku konsumsi. Mengetahui perilaku secara Islami wajib bagi umat Islam, karena disamping Islam telah menetapkan aturan-aturan yang jelas mengenai masalah ini, Islam

juga sudah mengatur hubungan timbal balik antar manusia, dalam hal ini: konsumsi. Agar terjadinya pola kehidupan yang seimbang dan tidak ada yang merasa dirugikan. Islam mempunyai aturan tersendiri dalam mengkonsumsi suatu barang yaitu halal dan aman. Dengan demikian masyarakat Desa Harapan Jaya sangat penting mengetahui pola konsumsi secara Islami.

Solusi bagi masyarakat yang tidak sesuai dengan pola konsumsi dalam perspektif ekonomi Islam. Agar syariat Islam bisa terlaksana ada empat keinginan pelaksanaan syariat Islam di Desa Harapan Jaya yang pertama, tujuan yang ingin dicapai dengan alasan agama (alasan teologis), bahwa pelaksanaan syariat merupakan perintah agama, untuk dapat menjadi muslim yang lebih sempurna, lebih baik, lebih dekat dengan Allah SWT. Kedua, dengan alasan psikologis, bahwa masyarakat akan merasa aman dan tenteram karena apa yang berlaku disekitar mereka, kegiatan yang mereka jalani dalam pendidikan, dalam kehidupan sehari-hari dan seterusnya sesuai dan sejalan dengan kesadaran dan kata hati mereka sendiri. Ketiga, dengan alasan hukum. Dan keempat, dengan alasan ekonomi dan kesejahteraan sosial.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membahas tentang seberapa besar Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Pola Konsumsi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Desa Harapan Jaya kecamatan Semendawai Timur Kabupaten OKU Timur dengan melibatkan 90

masyarakat Desa Harapan Jaya yang dijadikan sampel untuk mewakili hipotesis ataupun dugaan sementara peneliti tentang tingkat pendapatan Desa Harapan Jaya mempengaruhi pola konsumsi masyarakatnya.

Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa tingkat pendapatan baru dapat mempengaruhi pola konsumsi sebesar 10,1% dan yang 89,9% lainnya dipengaruhi oleh variabel *independent* lain. Untuk itu perlu pengembangan lebih lanjut terkait dengan topik ini.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka hal-hal yang dapat dilakukan adalah:

1. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambah variabel-variabel yang diteliti lebih bervariasi, jumlah responden ditambah agar dapat mewakili masyarakat luas.
2. Untuk masyarakat, agar tidak memandang sesuatu dari materi dan untuk pemerintah agar lebih memperhatikan masyarakatnya terutama dalam bidang ekonomi.